

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan cara yang dilakukan pendidik supaya bisa berlangsungnya proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran dilakukan untuk memberikan dukungan agar peserta didik bisa memperoleh ilmu, pengetahuan, kepercayaan diri, memiliki sikap yang baik, dan menumbuhkan kemahiran pada diri peserta didik. Pembelajaran diberikan kepada peserta didik supaya memiliki kepandaian dan peserta didik bisa belajar dengan mudah.

Pembelajaran yang bermutu bergantung pada motivasi dan kreatifitas yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan mengantarkan keberhasilan pada pencapaian belajar.

Mohammad Surya (2015, hlm. 111). “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya”.

Kokom Komalasari (2013, hlm. 3) “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan pengertian di atas pembelajaran merupakan proses dimana peserta didik dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan yang dimana pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik yang menerima materi yang diajarkan. Dengan pembelajaran peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya menyesuaikan dengan lingkungan belajarnya dan agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Inti dari sebuah proses pendidikan adalah pembelajaran. dari sebuah. Dalam pembelajaran juga terdapat ciri-ciri pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lainnya.

Ciri-ciri pembelajaran menurut Sutikno Sobry (2009, hlm.6) yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungan melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran .
- 3) Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada siswa dalam menganalisis informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta
- 6) Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Dari paparan ciri-ciri pembelajaran di atas, pembelajaran merupakan kegiatan dimana peserta didik menjadi pengamat yang aktif terhadap lingkungan belajar dan pendidik yang mampu memberi arahan kepada peserta didik dengan digunakannya media pembelajaran yang mendukung maka bisa berjalannya proses pembelajaran yang menarik.

c. Faktor-faktor Pembelajaran

Saat proses belajar dapat terjadi berbagai hambatan untuk mengetahui dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut tentu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Menurut Sutikno Sobry (2009, hlm. 8) Adapun faktor-faktor dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai berikut :

- 1) Motivasi belajar

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang dari luar, tetapi motivasi tumbuh di dalam diri seseorang, dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang atau siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat di capai oleh siswa.

2) Bahan Ajar

Bahan ajar yakni segala informasi yang berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain bahan yang berupa informasi, maka perlu diusahakan isi pengajaran dapat merangsang daya cipta agar menumbuhkan dorongan pada diri siswa untuk memecahkannya sehingga kelas menjadi hidup.

3) Alat bantu belajar

Semua alat yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dan sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa). Informasi yang di samapaikan melalui media harus dapat diterima oleh siswa, dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Sehingga, apabila pengajaran disampaikan dengan bantuan gambar-gambar, foto, grafik, dan sebagainya, dan siswa diberi kesempatan untuk melihat, memegang, meraba, atau mengerjakan sendiri maka memudahkan siswa untuk mengerti pembelajaran.

4) Suasana Belajar

Suasana yang dapat menimbulkan aktivitas dan gairah pada siswa dengan adanya komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) yang intim dan hangat, sehingga hubungan guru siswa yang secara hakiki setera dan dapat berbuat bersama. Adanya kegiatan dan kegembiraan belajar. Hal ini dapat terjadi apabila isi pelajaran yang disediakan berkesesuaian dengan karakteristik siswa. Kegiatan dan kegembiraan siswa dapat ditimbulkan dari media, selain isi pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa

juga didukung oleh faktor intern siswa yaitu sehat jasmani, ada minat, perhatian, motivasi, dan lain sebagainya.

5) Kondisi siswa yang belajar

Siswa memiliki sifat yang unik, artinya diantara anak dengan yang lainnya berbeda. Kesamaan siswa yaitu memiliki langkah-langkah perkembangan, dan memiliki potensi yang perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran. Kondisi siswa sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor dari luar, yaitu segala sesuatu yang ada diluar diri siswa, termasuk situasi pembelajaran yang diciptakan guru. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa bukan peran guru yang dominan, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

Berdasarkan faktor-faktor pembelajaran yang dijabarkan dapat disimpulkan maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila suatu pembelajaran didukung oleh motivasi belajar peserta didik, bahan ajar, alat bantu belajar untuk mendukung tercapainya suatu pembelajaran, dan keadaan pembelajaran yang menyenangkan bisa membuat peserta didik belajar dengan baik.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang bisa membantu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media bisa merangsang pikiran, memfokuskan peserta didik pada saat pembelajaran agar bisa mendorong terjadinya proses belajar yang bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sadiman (2008, hlm.07) Menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, pendidik menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Rayanda Asyar (2012, hlm. 8) mengemukakan bahwa “ Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Dengan digunakannya media pembelajaran bisa membantu pendidik menyampaikan pesan dari materi yang akan diajarkan dan kegiatan pembelajaran menjadi kondusif serta peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting karena media sebagai menunjang keberhasilan pembelajaran. Pendidik dan peserta didik dapat belajar dan menguasai materi dengan bantuan media yang telah ditentukan sesuai isi dan tujuan materi pembelajaran.(Arsyad, 2013, hlm. 29).

Menurut Suryani dan Agung (2013, hlm.04), Media Pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu agar dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

Dengan adanya media pembelajaran bisa menunjang keberhasilan pada kegiatan pembelajaran , dengan adanya media juga bisa membuat peserta didik lebih cepat paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan pendidik dan mampu meningkatkan motivasi yang ada pada diri peserta didik.

Ali Muhson (2010, hlm.3) , Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, guru sebagai penyampai pesan memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan pengertian tentang media pembelajaran di atas dapat di artikan media pembelajaran sebagai alat bantu penyalur atau penyampai pesan dari seorang pendidik yang kurang mampu mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu saat menjelaskan pelajaran dan menyajikan materi pelajaran secara konkret sehingga peserta didik mudah menerima dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh pendidik yang memberikan pengaruh akan ketertarikan siswa saat belajar sehingga pendidik memiliki minat dan motivasi dalam belajar.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar supaya peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hujair AH.Sanaky (2009, hlm. 06), Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan :

- 1) Menghadirkan obyek seharusnya dan obyek yang langka.
- 2) Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- 3) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
- 4) Memberi kesamaan persepsi.
- 5) Mengatasi hambatan waktu ,tempat ,jumlah ,dan jarak.
- 6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten ,dan
- 7) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan ,santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan peralatan yang digunakan oleh pendidik guna membantu proses penyampaian materi yang diberikan kepada peserta didik. Penggunaan media pada setiap kegiatan pembelajaran perlu di perhatikan prinsip pokok, dimana diharapkan media yang digunakan mampu mengarahkan peserta didik dan memudahkannya dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Sejalan dengan kemajuan zaman, proses pembelajaran perlu dilaksanakan dengan perancangan yang benar. Cara yang bisa digunakan pendidik agar pembelajaran berjalan dengan lancar dengan digunakannya media pembelajaran yang menarik. Agar bisa memastikan media yang media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu harus paham dengan macam-macam media pembelajaran yang bisa digunakan.

Selanjutnya Arsyad (2011) dalam Rohmat (2010, hlm.147) berpendapat bahwa jenis media terdiri dari :

- 1) Media Hasil Teknologi Cetak
Kelompok media hasil teknologi cetak yaitu, teks, grafik, foto, atau representasi fotografik.
- 2) Media Hasil Teknologi Audio-Visual

Tekhnologi audio-visual cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti :mesin proyektor film, tape rekorder, proyektor visual yang lebar.

3) Media Hasil Teknologi Berbasis Komputer

Tekhnologi berbasis computer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis micro-prosesor.

4) Media Hasil Gabungan Teknologi Cetak dan Komputer

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer.

Dari pemaparan diatas jenis-jenis media di kelompokkan menjadi empat kelompok, ada media cetak berupa gambar yang di cetak , media audio visual, berbasis computer yang menggunakan alat yang sudah modern . dengan adanya berbagai macam media mampu memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran tergantung media yang mana yang cocok untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar.

Sedangkan menurut Nana Sudjana & Ahmad Rifai (2002, hlm.3-4) , ada beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran , antara lain :

- 1) Media Grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis juga sering disebut media dua dimensi karena media ini mempunyai ukuran yang panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu, dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, movk up, diorama, dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti slide, film strips, film , menggunakan OHP dengan transparasi, dan
- 4) Lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada disekitar siswa, pasar, kebun, pedagang, perilaku guru, hewan dan lain-lain.

Dari jenis media diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya media yang bisa digunakan oleh pendidik sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran , bagaimana pendidik bisa mengolah media yang digunakan dengan kreatif mungkin agar bisa memancing motivasi peserta didik pada saat belajar di kelas.

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Setiap media memiliki keistimewaan tersendiri, pendidik diharapkan mampu menentukan media mana yang pantas digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan harapan media mampu memperlancar serta memudahkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rohmat (2011, hlm.85), ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu :

- 1) Media yang dapat dipilih harus sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, metode mengajar yang digunakan serta karakteristik siswa yang belajar (tingkat pengetahuan siswa, bahasa siswa dan jumlah siswa yang belajar).
- 2) Untuk memilih media dengan tepat, guru harus mengenal ciri-ciri dari tiap-tiap media pembelajaran.
- 3) Pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada sisi yang belajar, artinya pemilihan media untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa.
- 4) Pemilihan media harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media dan lingkungan fisik tempat belajar.

Adapun yang dimaksud dari paparan diatas yaitu dalam pemilihan media harus melihat situasi dan kondisi lingkungan belajar , sarana dan prasarana lingkungan belajar serta pendidik juga harus mengenal masing-masing dari media pembelajaran dan media yang bisa membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

Triyanto (2011, hlm.231), ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media , sebagai berikut :

- 1) Harus adanya kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut, tujuan ini misalnya : apakah keperluan pembelajaran, belajar kelompok, belajar individual, untuk sasaran anak-anak dan sebagainya.

- 2) Kedekatan dengan media, media yang dipilih harus dikenal sifat dan ciri-cirinya.
- 3) Adanya sejumlah media yang dapat dipertimbangkan, karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari adanya alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media harus mengetahui ciri-ciri dari media yang akan dipilih, mampu membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.

Hujair AH. Sanaky (2009, hlm.06) kriteria pemilihan media harus sesuai dengan :

- 1) Tujuan pengajaran
- 2) Bahan pelajaran
- 3) Metode mengajar
- 4) Pribadi pengajar
- 5) Minat dan kemampuan pembelajar

Adapun yang dimaksud dari paparan diatas yaitu pendidik harus menentukan media sesuai dengan kemampuan dan metode mengajar nya, tujuan yang akan dicapai, sikap dari pendidik , sarana dan prasarana dalam mengajar dan kemampuan dari peserta didik

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan media yang paling umum digunakan karena mudah dan sederhana karena media ini hanya berbentuk visual saja dan hanya bisa dilihat. Sebagaimana diungkapkan Sudjana (2007, hlm.68), pengertian media gambar merupakan media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

Jadi media gambar itu hanya berupa gambar tidak menggunakan suara dan media yang pengungkapan materi yang kurang jelas bisa dijelaskan dengan gambar yang bertujuan untuk menyampaikan pembelajaran agar mudah dimengerti oleh pendidik dengan menggunakan media gambar.

Menurut Edgar Dale (1963, hlm. 57) Mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkrit misal guru akan menjelaskan pelajaran, maka pembelajar akan lebih mudah menangkap gambar daripada uraian guru dengan kata-kata. Selain dapat menggambarkan berbagai hal, gambar diperoleh dari majalah atau buletin, dan lain-lain . Kalau terpaksa tidak dapat menggambar dengan bagus guru dapat menggambar dengan sederhana.

Dari paparan diatas media gambar dapat mengalihkan perhatian peserta didik agar lebih fokus melihat gambar yang bersangkutan dengan pembelajaran dan media gambar juga bisa membantu pendidik agar bisa menyampaikan pembelajaran dengan konkrit dan lebih cepat dipahami oleh peserta didik.

Menurut Sadiman Arief S. (2003, hlm.21), media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antara komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Media gambar digunakan untuk pendidik mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran , agar pembelajaran lebih konkrit dan tidak abstrak. Dengan adanya media ini juga lebih bisa membantu pendidik mengungkapkan isi dari materi pembelajaran yang akan disampaikan , agar bisa cepat dipahami oleh pendidik.

b. Macam-macam Media Gambar

Media gambar memiliki bentuk bermacam-macam sesuai dengan fungsi dan manfaat masing-masing. Media gambar menurut Munadi (2013, hlm.85) ada tiga jenis media gambar yaitu :

1) Sketsa

Sketsa atau bisa juga disebut gambar garis (*stick figure*), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail.

2) Lukisan

Lukisan merupakan gambar representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi.

3) Photo

Photo yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi suatu objek dimana hasil pemotretan tersebut dicetak.

Dari paparan berbagai macam-macam media gambar diatas dapat tiga jenis media gambar yaitu sketsa gambar yang dilukiskan secara tidak detail dan hanya sedikit menyerupai gambar asli, ada lukisan dan photo. Photo yaitu gambar hasil pemotretan suatu objek yang hasilnya bisa langsung dicetak. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media gambar photo agar dapat membangkitkan semangat peserta didik dengan memperhatikan gambar berupa photo.

c. Manfaat Penggunaan Media Gambar

Dari macam-macam media pembelajaran pasti ada manfaat dari masing-masing media tersebut, yang dimaksud manfaat yaitu kegunaan yang dimiliki dari sebuah media. Manfaat media gambar menurut Subana (1998, hlm.322) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mempermudah pemahaman atau pengertian siswa.
- 2) Memperbesar atau memperjelas bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati.
- 3) Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
- 4) Memunculkan daya tarik pada diri siswa.
- 5) Menyingkat suatu uraian, informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

Disimpulkan bahwa media gambar dapat mempercepat dan mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran dan bagi peserta didik media gambar sangat menarik perhatian sehingga bisa menimbulkan motivasi bagi peserta didik.

Azhar Arsyad (2009, hlm.25-27) manfaat dari penggunaan media adalah sebagai berikut :

- 1) Media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- 2) Media gambar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu maksudnya yaitu :
 - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar.
 - b) Objek atau benda yang terlalu kecil, yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan gambar.
 - c) Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui gambar atau foto.
 - d) Objek atau proses yang amat rumit dapat ditampilkan secara konkret melalui gambar.
 - e) Kejadian atau percobaan yang membahayakan dapat disimulasikan melalui gambar.
 - f) Peristiwa alam yang memakan waktu yang lama dapat disajikan melalui gambar.
- 4) Dapat memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat media gambar yaitu bisa membuat peserta didik lebih terfokus pada pembelajaran, memperlancar proses pembelajaran memudahkan, pendidik dalam penyampaian materi dan dalam kendala apapun media gambar adalah media yang sangat mudah.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar

Dalam media pasti ada cara-cara dalam kegunaannya begitu pula dengan media gambar, berikut menurut R.Angkawo dan A.Kosasih (2007, hlm.54) yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- 2) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas.
- 3) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
- 4) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media harus ada langkah-langkah agar pembelajaran menjadi terarah dan agar pendidik mengerti dengan media yang digunakannya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media yang digunakan dalam pembelajaran pasti memiliki kelebihan atau keunggulan dan kekurangan atau kelemahan dari masing-masing media.

1) Kelebihan Media Gambar Menurut Dina Indrina (2011, hlm. 64-65) , yaitu :

- a) Mudah dimengerti, dapat dinikmati, serta mudah dan murah didapat atau dibuat.
- b) Mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya.
- c) Bisa memecahkan masalah yang ada dalam media oral/verbal. Yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu.

2) Kelemahan Media Gambar Menurut Dina Indrina (2011, hlm. 64-65) , yaitu :

- a) Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk menuliskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.
- b) Gambar bagaimanapun indahmya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang tidak tahu menjadi tahu dalam memperoleh suatu ilmu dan pengetahuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mohammad Surya (2981, hlm.32), Belajar merupakan sebuah proses usaha yang telah dilakukan masing-masing individu untuk bisa memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Selain itu belajar sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. .

Selain itu Menurut Abin Syamsudin (1996, hlm.20), mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Hal serupa diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2001, hlm.56), yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya latihan dan pengalaman.

Belajar merupakan sebab akibat dari adanya perubahan tingkah laku atau adanya latihan atau pengalaman, seseorang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Menurut Uum Murfiah (2017, hlm.1) berpendapat sebagai berikut:

Belajar merupakan kata yang sangat berarti dalam perkembangan hidup seorang manusia. Belajar adalah kunci yang menghantarkan manusia menjadi manusia yang berkualitas. Dengan belajar yang berkualitas, manusia dapat memainkan peran kemanusiaannya dengan berhasil. Melalui proses belajar inilah manusia dapat membangun peradaban yang tinggi. Tanpa belajar, manusia akan hilang arti penting kemanusiaannya.

Berdasarkan pengertian belajar diatas, belajar merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kecakapan tingkah laku manusia baik dalam segi pengetahuan, sikap, keterampilan maupun kemampuan yang lainnya.

b. Ciri-ciri Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dan dialami oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dalam belajar. Selain dari itu belajar juga memiliki ciri-ciri yang dilihat dari tingkah laku peserta didik itu sendiri.

Dimiyati (2006, hlm.8) belajar memiliki ciri-ciri secara umum yaitu :

- 1) Pelaku belajar adalah siswa yang bertindak belajar atau pembelajar.
- 2) Tujuan belajar untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
- 3) Proses terjadinya belajar secara internal pada diri pembelajar.
- 4) Tempat belajar bisa dilakukan dimana saja di sembarang tempat.
- 5) Lama waktunya belajar yaitu sepanjang hayat.
- 6) Syarat terjadinya belajar apabila ada motivasi belajar yang kuat didalam diri pembelajar.
- 7) Ukuran keberhasilan belajar dapat dilihat dari bagaimana pembelajar dapat memecahkan masalah.
- 8) Faedah belajar bagi pembelajar yaitu untuk mempertinggi martabat pribadi.
- 9) Hasil belajar sebagai dampak dari pengajaran dan pengiring.

Sedangkan menurut Slameto (2003, hlm.3) mengemukakan bahwa belajar memiliki ciri-ciri yang secara garis besar berikut :

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
Ciri belajar yang pertama yaitu adanya perubahan belajar yang terjadi secara sadar oleh seseorang yang mengalami belajar. Misalnya seseorang telah belajar mengenai negara maka ia akan mengetahui unsur-unsur Negara. Artinya ia akan menyadari bahwa pengetahuannya bertambah.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
Ciri belajar kedua yaitu perubahan belajar yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara terus menerus dan dinamis. Misalnya seseorang belajar menulis maka ia akan mengalami perubahan dari tidak bisa menulis menjadi bisa menulis bahkan akan semakin meningkat kemampuannya apabila terus menulis.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Selanjutnya ciri belajar ketiga yaitu dalam belajar perubahan yang terjadi selalu bertambah dan bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik lagi. Semakin banyak usaha yang dilakukan maka perubahan yang diperoleh akan semakin banyak. Perubahan tidak terjadi secara sendiri namun karena adanya usaha yang dilakukan oleh seseorang yang belajar.
- 4) Perubahan dalam belajar bersifat sementara
Ciri belajar keempat yaitu setelah seseorang belajar maka hasil yang didapatkan selama belajar bersifat tetap atau permanen. Artinya kemampuan seseorang yang telah belajar tidak akan hilang sebaliknya apabila terus dilatih dapat meningkatkan kemampuannya.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
Lebih lanjut ciri belajar kelima yaitu seorang yang belajar akan menetapkan tujuan belajar yang akan dicapai. Misalnya ia belajar mengenai bilangan maka ia akan menetapkan sampai bilangan seberapa yang ingin ia capai sebagai hasil belajar. Karena seseorang telah menetapkan tujuan tersebut maka belajar yang dilakukan akan tersarah kepada tujuan yang telah ditetapkannya.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Ciri belajar yang terakhir yaitu perubahan seluruh aspek tingkah laku. Seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut

mencakup keseluruhan tingkah laku baik secara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Bersumber dari ciri-ciri belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar bisa dilakukan bilamana peserta didik mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar. Di dalam proses belajar pendidik akan mengalami perubahan tingkah laku yang baik dan ini dilakukan agar tujuan belajar berjalan dengan terarah.

c. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan bagian paling penting dalam proses belajar, keinginan peserta didik untuk selalu berusaha dalam belajar agar bisa merubah kepribadian, kemampuan pola pikir peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah memiliki makna atau beberapa istilah memiliki makna seperti Motivasi dalam berbagai literatur, seperti *needs, drives, wants, interests, desires*. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan (Yamin 2003, hlm.82).

Dikatakan bahwa motivasi mempunyai banyak istilah yaitu adanya keinginan, hasrat dan kebutuhan yang diinginkan serta ditunjukkan pada perilaku individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Siti Suprihatin (2015, hlm.75), Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)..

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena apabila seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Mc Donald (dalam Sardiman 2012, hlm.74) Motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi dapat akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada

pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Santrock dalam Mardianto (2012, hlm. 186), Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama.

Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang diambil dari pengertian psikologi, yakni : 1) Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambambil tindakan, 2) Dalam motivasi terdapat pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik atau tindakan A atas tindakan B, 3) Dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Indriani (2013, hlm. 134-139) teori motivasi membicarakan tentang aspek yang penting bagi kesuksesan siswa di sekolah. Dalam penelitian mengatakan motivasi mempengaruhi keterlibatan dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menumbuhkan minat untuk mengerti hubungan antara motivasi dan hubungan guru dan siswa. Belajar mencari penelitian yang alami dan besarnya hubungan antara siswa, kemampuan berinteraksi, keahlian berpikir kritis siswa pada hubungan siswa dan motivasi siswa.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa motivasi yaitu suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara dasar atau tidak sadar. Dengan adanya motivasi kegiatan pembelajaran bisaberjalan sesuai dengan tujuan belajar, karena motivasi mendorong keinginan dari dalam diri peserta didik baik faktor dari dalam dirinya ataupun dari luar misalnya lingkungan belajar yang mendukung.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi dengan adanya motivasi dalam belajar mampu mendorong peserta didik untuk mencapai keinginan akan berhasilnya dalam belajar, adanya cita-cita yang akan dicapai, dan dengan adanya motivasi dalam belajar mampu membuat pesertadidik menjadi giat dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

d. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman A. M (2007, hlm.83), yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.
- 2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih sering bekerja secara mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- 6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
- 8) Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sejalan dengan pendapat di atas. Menurut Hamzah B. Uno (2011, hlm.23) bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar dapat mengubah tingkah laku peserta didik dalam belajar misalnya giat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tidak mudah bosan pada saat belajar, sering mencari tahu dan memecahkan kesulitan dalam belajar, bekerja dengan mandiri, dan semangat dalam menghadapi tantangan. Seseorang yang memiliki motivasi

belajar yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan dirinya bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi rendah.

e. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi motivasi menurut Suprijono (2015, hlm. 182) motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi bagai pendorong dari setiap kegiatan belajar.
- 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Dari paparan diatas yaitu motivasi memiliki fungsi yaitu sebagai pendorong peserta didik dalam belajar didalam kelas, dan dengan adanya motivasi pembelajaran bisa brjalan dengan terarah agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa dicapai. Selain itu juga fungsi dari motivasi yaitu bisa menentukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Selain itu, Hamalik (2008, hlm. 166) guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya ialah sebagai berikut: (1) Memberi angka; (2) Pujian; (3) Hadiah; (4) Kerja kelompok.

Untuk meninmbulkan motivasi pendidik harus bisa membuat pserta didik bersemangat misalnya pada saat pembelajaran pendidik memberikan *rewards*, pujian bagi peserta didik yang aktif, memberi skor pada setiap pendidik yang menjawab pertanyaan pada tugas kelompoknya.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Slameto (2010, hlm. 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu :

- 1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.

- 2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu dengan kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Selain itu, Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata (2011, hlm.236-237), ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar, antara lain:

- 1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun kompetensi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

Dari paparan di atas diimpulkan bahwa motivasi dalam belajar berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran karena adanya rasa ingin tahu pada sesuatu yang baru, tumbuhnya kreatifitas pada seseorang dan keinginan untuk berhasilnya dalam belajar serta adanya usaha untuk lebih baik lagi dalam melakukan kegagalan.

g. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar memiliki pedoman-pedoman yang akan menjadi tuntunan dalam mencapai tujuan dalam belajar. Moh. Surya (2015, hlm. 59) terdapat beberapa prinsip motivasi yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Kompetisi

Yang dimaksud dengan prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi inter pribadi atau *self competition* adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat atau waktu. Kompetisi antar pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan yang lainnya.

2. Prinsip Pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan, dsb.

3. Prinsip Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat menjadikan pendorong bagi individu untuk melakukan tindakan yang menimbulkan ganjaran. Demikian juga hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motif untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman.

4. Kejelasan dan Kedekatan Tujuan

Makin dekat dan makin jelas suatu tujuan maka akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan.

5. Pemahaman Hasil

Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan untuk kerjanya lebih lanjut.

6. Pengembangan Minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip dasarnya adalah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meingkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya.

7. Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologi dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk berperilaku dengan baik dan produktif.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil Penelitian Faninda Oktavia (2018)

Faninda Oktavia (113111118) Mahasiswi dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits Siswa Kelas viii Mts N 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist siswa kelas VIII MTs N 6 Boyolali tahun pelajaran 2017/2018 siswa yang menggunakan media konvensional diketahui bahwa diketahui bahwa nilai rata-ratanya adalah 108,82 menunjukkan bahwa 97 siswa yang memiliki rata-rata motivasi tinggi, sedangkan mediannya 113,00 yang merupakan nilai yang berada di tengah data taraf motivasi tinggi, modusnya 112,00 yang merupakan motivasi siswa yang paling banyak pada kategori tinggi dan standar deviasinya 18,58 yang merupakan cerminan dari rata-rata motivasi belajar dalam taraf tinggi. Sedangkan siswa yang menggunakan media pembelajaran VCD nilai rata-ratanya adalah 116,65 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rata-rata motivasi tinggi, sedangkan mediannya 119,50 yang merupakan nilai yang berada di tengah data taraf motivasi tinggi, modusnya 125,00 yang merupakan motivasi siswa yang paling banyak pada kategori tinggi dan standar deviasinya 12,66 yang merupakan cerminan dari rata-rata motivasi belajar dalam taraf tinggi. Penggunaan media dalam menyampaikan materi sangat perlu karena mempermudah dalam penyampaian materi dan menimbulkan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan di atas, guru dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan media pembelajaran VCD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N 6 Boyolali tahun pelajaran 2017/2018. Sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

([http://eprints.iainsurakarta.ac.id/1787/1/Faninda%20Oktavia %20Septi%20Wulan%20Sari.pdf](http://eprints.iainsurakarta.ac.id/1787/1/Faninda%20Oktavia%20Septi%20Wulan%20Sari.pdf)).

2. Hasil Penelitian Masfiatur Rochman (2018)

Masfiatur Rochman (1725143170) Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2018 yang berjudul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Iii Mi Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung .

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (mean) angket kelas kontrol adalah 80,12, sedangkan pada kelas eksperimen 84,83. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) angket kelas eksperimen lebih

besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) angket kelas kontrol. Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai Asymp. Sig. Jika Asymp.Sig. $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogeny. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Hasil pengujian normalitas data nilai angket kelas kontrol sebesar 0,749 dan pada kelas eksperimen 0,093 sehingga $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data angket dinyatakan berdistribusi normal.

(<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8205/>)

C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan sebuah pembelajaran yang mempunyai lingkup materi yang lumayan luas. Sebagian pendidik agak sedikit kebingungan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik , akibat yang ditimbulkan motivasi peserta didik menjadi berkurang. Kemampuan pedagogik yang dimiliki pendidik dalam kemampuan merencanakan dan mengelola proses pembelajaran nantinya pendidik bisa melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

Pada pembelajaran pendidik belum mampu secara maksimal membangun keaktifan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung membosankan. Sebaiknya pendidik dalam pembelajaran melakukan kegiatan yang menjadikan peserta didik turut aktif yaitu dengan kegiatan berkreasi, antusias pendidik dalam mengajar dan membangkitkan semangat peserta didik. Jadikan peserta didik yang aktif tidak pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingin tahunya. Ini berdampak pada motivasi peserta didik pada saat belajar. Hal ini membuat peserta didik cenderung lupa dengan materi yang dipelajari dan kemudian akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran yang umum digunakan di SD Negeri 033 Asmi Bandung masih dalam tahapan operasional konkret sehingga sangat memerlukan alat peraga untuk menanamkan konsep. Dilapangan peserta didik mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda seorang pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didik, sedangkan di lapangan masih terjadi suasana pembelajaran yang bersifat konvensional (ceramah). Sehingga proses

pembelajaran yang berlangsung berpusat pada pendidik dan kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Tingkatan media pembelajaran berada dalam proses pembelajaran merupakan cara untuk meningkatkan proses interaksi pendidik, peserta didik dan tempat belajar. Karena sebab itu tujuan paling utama digunakannya media pembelajaran dalam mengajar sebagai alat bantu dan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mencapai pembelajaran.

Apabila pembelajaran menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir peserta didik dengan baik, maka motivasi belajar dengan menggunakan media akan lebih bagus daripada motivasi belajar dengan menggunakan model ceramah saja. Demikian dengan digunakannya media pembelajaran berpengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berlandaskan hal tersebut di harapkan penggunaan media pembelajaran ini bisa menjadi cara memecahkan berbagai masalah yang telah dijelaskan. Adapun gambaran kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm.96) Menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, diaman rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dibawah ini merupakan hipotesis, yaitu :

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori tersebut dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian yang diajukan dirumuskan sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri 033 Asmi Bandung.

Hi : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri 033 Asmi Bandung.

2. Hipotesis statistik

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Hi : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata motivasi belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran.

μ_2 : Rata-rata motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional